

**PERENCANAAN PERPANJANGAN RUTE ANGKUTAN
PEDESAAN NO. 50 DALAM MENUNJANG KEGIATAN WISATA
DI KABUPATEN SUBANG
(Studi Kasus : Kawasan Wisata Ciater)**

Ghautti Syabarmashili Nurdian
Sarjana Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl. Raya Setu Km. 3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520
Ghautti.syabarmashilii@gmail.com

Bobby Agung Hermawan
Sarjana Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl. Raya Setu Km. 3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

Edi Santosa
Studi Sarjana Terapan Transportasi
Darat Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl. Raya Setu Km. 3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

ABSTRACT

Subang Regency or commonly nicknamed "Pineapple City" has a variety of natural beauty, one of which is mountainous areas. There is an area that is well known for local and international tourists for vacation, namely the Ciater tourist area. The cool air and natural beauty that is still beautiful make Ciater a favorite tourist attraction visited to this day. The high number of tourists is not accompanied by the need for public transportation so that people have to use private vehicles which will increase the traffic burden along the route to tourist sites. Based on Regional Regulation Number 3 of 2022 concerning the Subang Regency Tourism Development Master Plan for 2022-2025 in article 27 concerning accessibility development, including the development of transportation modes in supporting tourism development and the development of transportation infrastructure in supporting tourism development. That there is a need for facilities that support tourist transportation in the Ciater Tourism Area. The research methodology in this study contains research objectives in the form of analysis of potential demand, characteristics of operational systems, as well as determining tariffs and the amount of transportation operational costs in the Ciater Tourism Area, Subang Regency. From the results of potential demand analysis, the extension route in the Subang Regency Tourism Area consists of 1 route, with a route length of 34.9 km. Where the operational time for 12 hours starts from 06.00 – 18.00 WIB with a tariff of Rp 10,000.

Keywords: Subang Regency, transportation serving tourist destinations, rural transportation, operational performance.

ABSTRAK

Kabupaten Subang atau yang biasa dijuluki “Kota Nanas” memiliki variasi keindahan alam yang salah satunya daerah pegunungan. Terdapat suatu kawasan yang sudah terkenal bagi wisatawan lokal maupun internasional untuk berlibur, yaitu kawasan wisata Ciater. Udara yang sejuk serta keindahan alam yang masih asri menjadikan Ciater sebagai wisata favorit banyak dikunjungi hingga saat ini. Jumlah wisatawan yang tinggi tidak diiringi dengan kebutuhan angkutan umum sehingga masyarakat harus menggunakan kendaraan pribadi yang mana hal tersebut akan menambah beban lalu lintas di sepanjang rute ke lokasi wisata. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Subang Tahun 2022-2025 pada pasal 27 mengenai pembangunan aksesibilitas meliputi pengembangan moda transportasi dalam mendukung pengembangan pariwisata dan pengembangan sarana prasarana transportasi dalam mendukung pengembangan pariwisata. Bahwa sangat diperlukan sarana yang menunjang transportasi wisatawan di Kawasan Wisata Ciater. Metodologi penelitian pada penelitian ini berisi tentang tujuan penelitian berupa analisis potensi demand, karakteristik sistem operasional, serta penentuan tarif dan besarnya biaya operasional angkutan di Kawasan Wisata Ciater Kabupaten Subang. Dari hasil analisis demand potensial maka rute perpanjangan di Kawasan Wisata Kabupaten Subang terdiri dari 1 rute, dengan panjang trayek 34,9 km. Dimana waktu operasional selama 12 jam yaitu dimulai dari pukul 06.00 – 18.00 WIB dengan tarif sebesar Rp 10.000.

Kata Kunci : Kabupaten Subang, angkutan yang melayani objek tujuan wisata, angkutan pedesaan, kinerja operasional.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Subang, jumlah kunjungan wisatawan terbesar ada pada lokasi wisata Sari Ater Hot Spring, D'castello, The Ranch Ciater, Asstro Highland Ciater, Kebun teh Ciater. Pada tahun 2022 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Subang adalah sebanyak 7.931.985 wisatawan nusantara dan sebanyak 2.104 wisatawan mancanegara dengan total sebanyak 7.934.089 wisatawan. Jumlah wisatawan yang terus meningkat tidak diiringi dengan kebutuhan angkutan umum sehingga masyarakat harus menggunakan kendaraan pribadi yang mana hal tersebut akan menambah beban lalu lintas di sepanjang rute ke lokasi wisata.

Jumlah wisatawan yang terus meningkat tidak diiringi dengan kebutuhan angkutan umum sehingga masyarakat harus menggunakan kendaraan pribadi yang mana hal tersebut akan menambah beban lalu lintas di sepanjang rute ke lokasi wisata. Saat ini, wisatawan mengandalkan kendaraan pribadi atau menyewa angkutan khusus untuk kepentingan wisata yang tidak memiliki izin operasi angkutan wisata, tidak memiliki ketidakpastian waktu pelayanan, lokasi keberadaan angkutan, tarif, kualitas kendaraan, kualitas pengemudi sehingga tidak terjaminnya keselamatan dan kenyamanan wisatawan yang dapat merugikan banyak pihak termasuk sektor pariwisata di Kabupaten Subang. Wisatawan lebih memilih *rentcar* yang dinilai lebih efisien dalam pergerakan.

Untuk menuju rute trayek yang dilewati oleh angkutan pedesaan 50 para wisatawan masih memerlukan jarak sekitar 9,5 km agar dapat tiba di daerah objek wisata. Jarak tersebut menjadi alasan mengapa wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada menggunakan angkutan umum. Dengan demikian dipandang perlu dilakukan penelitian terkait perencanaan perpanjangan rute angkutan pedesaan dalam menunjang kegiatan wisata di Kabupaten Subang.

KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan

Menurut (Tamin, 2009) perencanaan transportasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sistem transportasi yang memungkinkan manusia dan barang bergerak atau berpindah tempat dengan aman, murah, cepat dan nyaman.

Wisatawan

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 2, yang dimaksud wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Kawasan Wisata

Kawasan wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah kawasan yang mempunyai fungsi utama kepariwisataan atau berpotensi untuk pembangunan pariwisata yang berdampak signifikan terhadap satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, social dan budaya penguatan sumber daya alam, kelestarian lingkungan, pertahanan dan keamanan.

Angkutan Umum

Moda yang diperuntukkan bersama (orang banyak), kepentingan bersama, menerima pelayanan bersama, serta memiliki arah dan titik tujuan yang sama, serta terikat dengan peraturan trayek yang telah ditentukan dan jadwal yang telah ditetapkan dan para pelaku perjalanan wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan yang ada apabila mereka memilih angkutan umum.

Angkutan Pedesaan

Berdasarkan PM Nomor 15 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Angkutan pedesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan.

Permintaan Angkutan

Permintaan didefinisikan sebagai kuantitas total dari pelayanan atau jasa angkutan tertentu yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen pada harga tertentu pada pasar tertentu dan pada periode tertentu dan pada kondisi-kondisi tertentu pula, adapun jenis permintaan angkutan umum terdiri dari:

1. Permintaan angkutan umum aktual (*actual demand*)
Permintaan angkutan umum aktual merupakan jumlah permintaan wisatawan yang sudah menggunakan angkutan umum.
2. Permintaan angkutan umum potensial (*potential demand*)
Permintaan angkutan umum potensial merupakan jumlah permintaan wisatawan yang sudah menggunakan angkutan umum ditambahkan dengan wisatawan pengguna kendaraan pribadi yang berkeinginan untuk beralih menggunakan angkutan umum.

Manajemen Operasional Angkutan

1. Waktu Operasi Kendaraan
Waktu operasi kendaraan adalah waktu yang dibutuhkan sebuah kendaraan untuk melayani penumpang setiap harinya.
2. Kecepatan Operasi Kendaraan
Kecepatan operasi adalah kecepatan rata-rata yang digunakan untuk menempuh perjalanan dalam satuan km/jam.
3. Faktor muat kendaraan (*Load Factor*)
Faktor muat adalah perbandingan jumlah penumpang yang diangkut dengan kapasitas kendaraan, biasanya dinyatakan dalam persentase (%).
4. Waktu Tempuh Kendaraan
Waktu tempuh adalah perbandingan jarak yang ditempuh dengan kecepatan operasi yang dibutuhkan oleh sebuah kendaraan untuk sampai ke tujuannya.
5. Waktu Sirkulasi Angkutan (*Round Trip Time*)
Waktu sirkulasi angkutan adalah waktu perjalanan angkutan dari titik asal menuju ke titik tujuan angkutan dan Kembali lagi ke titik asal angkutan tersebut dengan rute dan kecepatan yang tidak sama dengan berangkat.
6. Waktu Antar Kendaraan (*Headway*)
Waktu antar kendaraan merupakan selisih waktu keberangkatan atau kedatangan antara kendaraan angkutan dengan kendaraan angkutan lain yang berada dibelakangnya dalam satu trayek pada satu titik tertentu.
7. Frekuensi Kendaraan
Frekuensi kendaraan adalah jumlah kendaraan yang melewati suatu ruas jalan dalam kurun waktu tertentu.
8. Km-tempuh/rit
Km-tempuh/rit adalah jarak yang ditempuh satu kendaraan dalam satu kali rit atau dua kali perjalanan (perjalanan bolak-balik).
9. Jumlah Kebutuhan Armada
Jumlah Kebutuhan armada berdasarkan jumlah permintaan.
10. Penjadwalan
Penjadwalan angkutan adalah pekerjaan untuk memastikan bahwa angkutan yang akan dioperasikan dibuat dengan cara paling efisien.

Biaya Operasional Kendaraan

Biaya operasi kendaraan dihitung dari seluruh biaya angkutan yang dikeluarkan untuk mengoperasikan kendaraan baik biaya langsung maupun tidak langsung.

Tarif

Tarif angkutan umum penumpang merupakan hasil perkalian antara tarif pokok dan jarak (kilometer) rata-rata satu perjalanan (tarif BEP) dan ditambah 10% untuk jasa keuntungan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap awal identifikasi masalah, maksud dan tujuan, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait guna melengkapi data yang dibutuhkan. Berikut merupakan instansi dari sumber yang terkait dengan penelitian ini:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Subang
2. Dinas Perhubungan Kabupaten Subang.
3. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Subang.

Serta data primer yang dikumpulkan dan didapatkan melalui survei atau observasi langsung, guna mengetahui kondisi saat ini untuk merumuskan permasalahan yang harus ditangani. Dalam penelitian ini, data-data primer yang diperlukan sebagai berikut:

1. Data Inventarisasi Jalan
2. Asal Tujuan Wisatawan
3. Moda Yang Digunakan
4. Kesiediaan Menggunakan Angkutan Umum

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Demand Potensial, pola operasi dan penentuan BOK (Biaya Operasi Kendaraan) dan tarif. Tahapan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan dilengkapi saran.

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

Analisis Sampel Wawancara Wisatawan di Kabupaten Subang

Untuk besar sampel pengunjung berdasarkan data sekunder yang didapat yaitu jumlah pengunjung wisata di kawasan wisata Ciater Kabupaten Subang, maka 5 (lima) tempat wisata menjadi suatu populasi. Adapun jumlah wisatawan sebagaimana dinyatakan pada tabel 1

Tabel 1 Jumlah Sampel Wawancara ODTW Kabupaten Subang

No	ODTW	Populasi	Proporsi (%)	Sampel	Faktor Ekspansi
1	Sari Ater Hot Spring	9.426	33%	129	73,07
2	D'castello	10.062	35%	137	72,91
3	The Ranch Ciater	5.070	18%	69	72,43
4	Asstro Highland Ciater	2.933	10%	40	71,54
5	Kebun Teh Ciater	1.438	5%	20	71,90
TOTAL		28.929	100%		
TOTAL SAMPEL		395			

Analisis Karakteristik Wisatawan di Kabupaten Subang

Data yang dianalisis merupakan hasil wurvei wawancara yang berasal dari ke 5 (lima) lokasi wisata yang menjadi objek penelitian. Digunakan metode sebaik mungkin baik dalam perhitungan *sampling* ataupun pelaksanaan wawancara guna memperoleh hasil survei yang dapat memberikan informasi mengenai karakteristik pengunjung, agar dalam pengoperasian angkutan wisata menjadi efektif, efisien tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengunjung.

Analisis Demand Potensial

Dalam penelitian ini tidak ada demand aktual dikerenakan angkutan pedesaan yang melayani rute yang tersedia masih belum melayani perjalanan yang langsung menuju lokasi wisata. Demand potensial digunakan untuk mengetahui seberapa besar permintaan akan angkutan yang melayani objek tujuan wisata. Dengan dilakukannya survei wawancara tentang minat berpindah ke angkutan pedesaan yang dilakukan kepada wisatawan di lokasi wisata kawasan Ciater Kabupaten Subang.

Tabel 2 Matriks Demand Potensial Populasi Hari Kerja

OD	Populasi Weekday					tj
	Sari Ater Hot Spring	D'castello	Asstro Highland Ciater	The Ranch Ciater	Kebun Teh Ciater	
	15	15	15	15	15	
1	435	802	71	358	73	1739
2	435	365	143	0	0	942
3	73	0	0	0	0	73
4	73	146	0	72	73	363
5	0	0	0	0	0	0
6	73	437	71	72	0	653
7	0	0	0	0	0	0
8	145	146	0	0	73	364
9	0	0	0	0	0	0
10	0	219	0	215	73	506
11	0	0	71	143	0	215
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	143	0	143
14	0	0	0	0	0	0
15	363	875	214	215	73	1739
16	363	146	71	72	0	651

OD	Populasi Weekday					tj
	Sari Ater Hot Spring	D'castello	Asstro Highland Ciater	The Ranch Ciater	Kebun Teh Ciater	
	15	15	15	15	15	
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	72	0	72
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	73	0	0	0	0	73
25	0	0	0	0	0	0
26	218	0	0	72	0	289
27	73	0	0	0	0	73
28	73	219	71	0	0	363
XXIX	0	0	0	0	0	0
XXX	0	0	0	0	0	0
XXXI	0	0	0	215	0	215
XXXII	73	73	143	143	0	431
XXXIII	0	0	0	0	0	0
aj	2465	3427	857	1789	364,45	8902

Demand potential didapat dari penjumlahan matriks total wisatawan yang setuju berpindah ke angkutan pedesaan yang menunjang kegiatan wisata. Dari tabel diatas dapat diketahui sebesar 8.902 wisatawan yang didapat dari hasil perkalian jumlah wisatawan setuju berpindah ke angkutan pedesaan dikali dengan faktor ekspansi. *Demand* terbesar di hari kerja yang menuju objek daya tarik wisata Kabupaten Subang terdapat pada zona 1 dan 15 sebanyak 1.739 wisatawan.

Tabel 3 Matriks Demand Potensial Populasi Hari Libur

OD	Populasi Weekend					tj
	Sari Ater Hot Spring	D'castello	Asstro Highland Ciater	The Ranch Ciater	Kebun Teh Ciater	
	15	15	15	15	15	
1	943	875	214	572	219	2823
2	798	656	214	0	146	1814
3	0	0	71	0	0	71
4	145	146	0	286	73	650
5	73	219	214	0	0	506
6	508	437	357	215	73	1590
7	0	0	0	0	0	0
8	363	0	0	0	0	363
9	0	0	0	0	0	0
10	0	219	0	358	0	576
11	145	0	71	72	0	288
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	286	73	359
15	1740	948	0	429	219	3336
16	363	146	143	215	0	866
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	73	0	0	0	0	73
20	218	0	0	0	0	218
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	218	0	0	0	0	218
25	0	0	0	0	0	0

OD	Populasi Weekend					tj
	Sari Ater Hot Spring	D'castello	Asstro Highland Ciater	The Ranch Ciater	Kebun Teh Ciater	
	15	15	15	15	15	
26	73	0	0	0	0	73
27	73	0	71	0	0	144
28	73	73	0	72	0	217
XXIX	0	73	0	0	0	73
XXX	0	0	0	0	0	0
XXXI	0	0	357	358	146	861
XXXII	145	73	143	0	146	507
XXXIII	0	0	0	0	0	0
aj	5946	3864	1857	2862	1093	15622

Dari tabel diatas dapat diketahui sebesar 15.622 wisatawan yang didapat dari hasil perkalian jumlah wisatawan setuju berpindah ke angkutan pedesaan dikali dengan faktor ekspansi. Demand terbesar di hari libur yang menuju objek daya tarik wisata Kabupaten Subang terdapat pada zona 15 sebanyak 3.336 wisatawan.

Analisis Demand Moderat

Permintaan moderat merupakan potensi peningkatan pengguna angkutan umum dari permintaan perjalanan orang perhari dengan menggunakan angkutan pedesaan. Berikut menentukan jumlah permintaan dengan cara mengkalikan nilai asumsi 50% dan hasil permintaan berdasarkan *demand potential*. Jumlah orang yang mau berpindah menggunakan angkutan umum pada hari kerja dikali dengan 50% adalah sebesar 4451 di hari kerja, sedangkan jumlah orang yang mau berpindah menggunakan angkutan umum pada hari libur dikali dengan 50% adalah sebesar 7811.

Analisis Demand Pesimis

Permintaan pesimis merupakan jumlah responden yang menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke tujuan perjalanan. Berikut menentukan jumlah permintaan dengan cara mengkalikan nilai asumsi 30% dan hasil permintaan berdasarkan *demand potential*. Jumlah orang yang mau berpindah menggunakan angkutan umum pada hari kerja dikali dengan 30% adalah sebesar 2671, sedangkan jumlah orang yang mau berpindah menggunakan angkutan umum pada hari libur dikali dengan 30% adalah sebesar 4687.

Analisis Pola Operasional

Angkutan pedesaan yang melayani objek tujuan wisata beroperasi setiap hari dimulai dari pukul 06.00 – 18.00 WIB. Dengan kecepatan maksimal 40km/jam dan memiliki rencana faktor muat sebesar 70%. Dengan panjang rute yang dilalui yaitu 34,9km memerlukan waktu tempuh selama 52 menit. Berikut adalah headway dari angkutan pedesaan dalam menunjang kegiatan wisata.

Tabel 4 Headway Angkutan Pedesaan Dalam Menunjang Kegiatan Wisata.

Jenis Angkutan	Rute	Waktu Operasi	Headway (Menit)
Angkutan Pedesaan	Terminal Subang – Kawasan wisata Ciater	Hari Kerja	4 Menit
		Hari Libur	3 Menit

Sedangkan untuk frekuensi angkutan pedesaan dalam menunjang kegiatan wisata di Kabupaten Subang adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Frekuensi Angkutan Pedesaan Dalam Menunjang Kegiatan Wisata.

Jenis Angkutan	Rute	Waktu Operasi	Frekuensi (Kend/jam)
Angkutan Pedesaan	Terminal Subang – Kawasan wisata Ciater	Hari Kerja	15 kend/jam
		Hari Libur	20 kend/jam

Jumlah armada yang dibutuhkan untuk angkutan pedesaan dalam menunjang kegiatan wisata di Kabupaten Subang adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Kebutuhan Armada

Jenis Angkutan	Rute	Waktu Operasi	Jumlah Armada yang Dibutuhkan
Angkutan Pedesaan	Terminal Subang – Kawasan wisata Ciater	Hari Kerja	30 kend
		Hari Libur	40 kend

Penjadwalan untuk angkutan pedesaan dalam menunjang kegiatan wisata ini akan dibuat 2 waktu operasi, yaitu penjadwalan angkutan wisata pada hari kerja (weekday) dan penjadwalan angkutan wisata pada hari libur (weekend).

Analisis Biaya Operasional Kendaraan dan Penentuan Tarif

Berdasarkan hasil analisis perhitungan Biaya Operasi Kendaraan (BOK) didapat sebesar Rp 1.776,-. Kemudian dilakukan perhitungan tarif berdasarkan BOK, didapatkan bahwa tarif yang digunakan untuk rute Terminal Subang - Kawasan Wisata Ciater yakni sebesar Rp 8.141,- untuk satu kali perjalanan. Adapun tarif usulan sebesar Rp 10.000,- untuk setiap penumpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis permintaan diketahui bahwa jumlah permintaan potensial yaitu sebesar 8.902 wisatawan pada hari kerja dan 15.622 wisatawan pada hari libur. Adapun permintaan terbesar pada zona 15.
2. Adapun kinerja operasi untuk angkutan pedesaan dalam menunjang kegiatan wisata pada hari kerja dan hari libur rute Terminal Subang – Kawasan Wisata Ciater menggunakan MPU (Mobil Penumpang Umum) kapasitas 12 orang, memiliki waktu tempuh 52 menit, melayani 6 rit dalam sehari dan jumlah kendaraan yang dibutuhkan sebesar 30 kendaraan pada hari kerja dan 40 kendaraan pada hari libur.
3. Berdasarkan hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Mobil Penumpang Umum (MPU) dengan kapasitas 12 orang diperoleh biaya pokok sebesar Rp 1.776,- dengan tarif Rp 8.141,- untuk setiap penumpang. Adapun tarif usulan sebesar Rp 10.000,- untuk setiap penumpang.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan angkutan pedesaan dalam menunjang kegiatan wisata, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Subang, pemerintah Kabupaten Subang perlu menyelenggarakan angkutan pedesaan dalam menunjang kegiatan wisata di Kawasan Ciater Kabupaten Subang dengan titik keberangkatan dari Terminal Subang menuju lokasi wisata di Ciater untuk menunjang fasilitas para wisatawan dalam melakukan perjalanan.
2. Berdasarkan SK Bupati Kabupaten Subang Nomor 551 Tahun 2015 tentang Penetapan Jaringan dan Rute Trayek, Jumlah Alokasi, Ciri/Warna Cat Pada Badan Kendaraan Angkutan Penumpang Umum dan Batas Maksimum Usia Kendaraan Dalam Kabupaten Subang, angkutan pedesaan No. 50 rute Terminal Subang – Jalan Cagak – Ciater memiliki 59 armada yang diizinkan, namun hanya 57 armada yang beroperasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan armada pada hari libur sebesar 40 armada. Maka dari itu, 17 armada yang tidak digunakan bisa menjadi cadang ketika terjadi lonjakan penumpang.
3. Perlu adanya peran Dinas Perhubungan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Subang dalam membantu terwujudnya angkutan pedesaan yang dapat menunjang kegiatan wisata di Kabupaten Subang guna mengoptimalkan kinerja angkutan yang ada, serta mengevaluasi kinerja dan pelayanan secara teratur terhadap angkutan pedesaan yang ada untuk menciptakan angkutan umum yang aman, nyaman, selamat, murah dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2009.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- _____.2009.Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- _____.2013.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- _____.2013.Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- _____.2014.Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek.
- _____.2019.Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- _____.2002.Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur.
- _____.2022.Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Subang Tahun 2022-2025.
- _____.2015.Surat Keputusan Bupati Kabupaten Subang Nomor 551 Tahun 2015 Tentang Penetapan Jaringan Dan Rute Trayek, Jumlah Alokasi, Ciri/Warna Cat Pada Badan Kendaraan Angkutan Penumpang Umum Dan Batas Maksimum Usia Kendaraan Dalam Kabupaten Subang.
- Brahmanto, E., M. Musafa, And S. Suryana. 2018. "Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi Di Kampung Tulip Bandung." Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1 (1): 45–54.
- Buditiawan, Kristian. 2021. "Strategi Pemasaran Pariwisata Pantai Plengkung Kabupaten Banyuwangi Menggunakan 3P+4A (Price, Place, Promotion, Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary)." Jurnal Kebijakan Pembangunan 16 (2): 207–20.

- Huda, Mohammad Nurul. 2018. "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2): 59.
- Idwan, Santoso. 1996. "Studi Kebutuhan Angkutan Umum Penumpang Perkotaan Di Kota Palu." *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Transportasi* 2 (1): 34–45.
- Rismarini, Aini Nurul, Achmad Munawar, Dan Sigit Priyanto. 2018. "Perencanaan Angkutan Wisata Sebagai Penghubung Akomodasi Dan Destinasi Wisata Di Kota Yogyakarta," 72–86.
- Silitonga, Samuel Saut Marihot, Dan I Putu Anom. 2016. "Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4 (2): 7.
- Tambunan, Nani. 2009. "Posisi Transportasi Dalam Pariwisata." *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara* Edisi Iv Januari-Juni, 39–48.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi* Edisi Kedua.